**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
DI SD IT IRSYADUL IBAD 2 PANDEGLANG**

Reksa Adya Pribadi¹, Ipat Rahmawati²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹reksapribadi@untirta.ac.id, ²ipattit35@gmail.com

ABSTRACT

Based on the research, it was found that the lack of development of learning media resulted in boring learning and students who experienced a lack of interest in learning activities which resulted in a lack of material delivered and obtained by students. The objectives to be achieved through this research are to determine the use of audio-visual learning media on the learning interest of fifth grade students at Sdit Irsyadul Ibad 2 Pandeglang. The method taken by the researcher through descriptive qualitative research method which in this method to examine a phenomenon the data used through interviews, observations and questionnaires. The results of this study were students actively participated in learning activities through asking questions, the class became effective because students were very focused on audio-visual learning media and the material provided was well conveyed to students so as to create maximum learning outcomes.

Keywords: Audio visual learning media, interest in learning.

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian yang diperoleh kurangnya pengembangan media pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan dan peserta didik yang mengalami kurang minat terhadap kegiatan belajar yang dimana mengakibatkan kurangnya materi yang disampaikan dan yang diperoleh peserta didik. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik kelas V di Sdit Irsyadul Ibad 2 Pandeglang. Metode yang diambil oleh peneliti melalui metode penelitian kualitatif deskriptif yang dimana pada metode ini untuk meneliti suatu fenomena data yang dipakai melalui wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian ini peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif melalui lontaran pertanyaan, kelas menjadi efektif karena peserta didik sangat fokus pada media pembelajaran audio visual dan materi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik sehingga menciptakan hasil pembelajaran yang maksimal.

Kata Kunci : Media pembelajaran audio visual, minat belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu peran yang sangat penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, suatu peran dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, suatu kebutuhan manusia untuk mencapai cita-cita yang diinginkan melalui sistem pendidikan dalam tahap pembelajaran.

Adapun pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab. Oleh karena itu dapat terjawab bahwa pendidikan merupakan aset penting dalam mengubah atau mengembangkan Indonesia lebih baik lagi sehingga mampu bersaing dengan negara lain, dengan pendidikan dapat memberantas kebodohan dan menciptakan manusia-manusia yang mampu berfikir kritis untuk peradaban bangsa lebih hebat dan berkualitas.

Dengan adanya pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu

bangsa, ketika ingin bersaing dengan negara lainpun harus memiliki ilmunya yang dimana ilmu dapat tercipta ketika pendidikan itu ada. Tanpa adanya pendidikan atau tidak dikembangkannya pendidikan, Indonesia akan menjadi negara tertinggal dengan negara lain, adapun hal yang sering terjadi adanya ketertinggalan dunia pendidikan Indonesia dengan negara lain karena kurangnya pemerataan dari berbagai aspek pendidikan disebabkan oleh kurangnya pemerataan dari berbagai aspek penunjang sistem pendidikan, diantara 172 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke - 55 pada tahun 2020 dan berada diatas Panama, Maroko, Peru, Oman, Tunisia, Vietnam, Ekuador, dan Myanmar. Pemerintah sudah mengusahakan mengembangkan pendidikan agar tidak tertinggal dengan negara lain contohnya dengan adanya perubahan dari KTSP ke kurikulum 13.

Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare (2017:2) dalam buku pengembangan guru profesional guru merupakan mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan

tingkah laku dari seseorang individu hingga terjadi pendidikan.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat di simpukan bahwa guru atau pendidik merupakan sebuah jabatan atau profesi seseorang untuk mengajar atau memberikan ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun penanaman karakter kepada peserta didik, dengan tujuan mencapai pendidikan nasional, dan mengarahkan peserta didik menjadi orang yang berbudi pekerti luhur dan juga mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Di dalam mengemban sebuah amanah sebagai guru di perlukan keahlian khusus sebagai guru, karena guru memikul tanggung jawab besar dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang dapat berguna bagi bangsa dan negara dan juga menjadi warga negara yang baik, guru merupakan penunjang utama dalam pendidikan sehingga segenap ilmu pengetahuan dan juga karakter baik dan luhur harus di miliknya, dimana karakter tersebut harus bisa ia cerminkan dalam kesehariannya.

Adapun dalam proses kegiatan pembelajaran media merupakan suatu alat penyampaian informasi

ataupun materi yang akan diberikan kepada peserta didik, setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, banyak sekali pendidik yang hanya sekedar memberikan materi akan tetapi kurang diperhatikan apakah peserta didik telah mengerti dengan materi yang disampaikan sering kali ini terabaikan oleh pendidik, bahkan dengan kurangnya perhatian pendidik pada proses pembelajaran membuat peserta didik kehilangan minat belajar dengan begitu perlu adanya media pembelajaran untuk terjalannya keefektifan dalam kegiatan pembelajaran, adapun salah satu fungsi dari media itu sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan yang dimana salah satu tujuan media pembelajaran dengan menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Munurut UNESCO (2006) dalam buku media pembelajaran inovativ dan pengembangannya (2018 : 5) karya Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd, Achmad Setiawan, M.Pd, dan Aditin Putria, M.Pd, menyatakan bahwa media telah lama berkembang dan melewati beberapa fase pada perkembangannya, diantaranya yaitu disebabkan oleh perkembangan pada teknologi, perkembangan pada ekonomi, perkembangan social, dan

perkembangan globalisasi. Dari setiap penyebab dari perkembangan media semuanya memiliki peran yang penting dalam setiap fasenya bahkan sampai saat ini. Sejarah penggunaan media dalam dunia pendidikan dan dalam proses pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari sejarah perkembangan konsep media dalam pendidikan.

Menurut Midun (2009) dalam buku media pembelajaran inovatif dan pengembangannya (2018 : 6) karya Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd, Achmad Setiawan, M.Pd, dan Aditin Putria, M.Pd, bahwa media pembelajaran telah berkembang dari sejak abad ke-17, yaitu ketika baru munculnya suatu aliran dalam pendidikan yaitu aliran realisme yang dipelopori oleh Juhab Amos Camenius, melalui tulisan beliau dalam bukunya yang berjudul *Orbis Pictus* (dunia dalam gambar). Pada era millennium yaitu pada tahun 2000, saat itu terjadi suatu perubahan mendasar dalam media pembelajara, diantaranya teknologi internet yang mulai luas dan dapat mengakses informasi keseluruh dunia oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Sesuai dengan kemajuan teknologi pendidikan, maupun teknologi

pembelajarannya menuntut tenaga pendidik untuk menggunakan berbagai media pembelajaran menggunakan teknologi sesuai tuntutan zaman. Dan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju fungsi media dalam kegiatan pembelajaran pun semakin banyak dan harus dapat digunakan dengan baik, bukan hanya sekedar sebagai alat bantu guru lagi, melainkan sebagai pembawa suatu informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswanya tersebut.

Media pembelajaran juga merupakan suatu komponen proses belajar mengajar dan wahana yang membantu dalam penyaluran suatu informasi dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan suatu usaha tenaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajran, agar dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif, lebih mempermudah siswa dalam mengerti pembelajaran, mengasah keterampilan siswa, juga diharapkan setiap siswanya memiliki sikap yang baik. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat seperti harus dapat meningkatkan motivasi siswa dalam

belajar, media pembelajaran juga harus dapat merangsang siswa dalam mengingat materi pembelajaran, dan juga dapat membuat pembelajaran aktif dengan siswa memberikan umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar. Hamalik (1986) dalam buku media pembelajaran (2014 : 19) karya Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A., dan Dr. Asfah Rahman, M.Ed mengemukakan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru pada diri seorang siswa, juga membangkitkan motivasi, merangsang siswa dalam kegiatan pembelajaran, bahkan dapat membawa pengaruh-pengaruh yang baik pada psikologis siswanya. Media pembelajaran bukan hanya dalam bentuk seperti media cetak, media audio dan media audio visual akan tetapi dapat juga guru, buku bahkan lingkungan sekitar merupakan media dalam pembelajaran. Di dalam pemanfaatan media pembelajaran guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada seperti globe, peta gambar dan sebagainya yang dapat langsung dipakai oleh guru sebagai media pembelajaran juga dapat

mengembangkan media yang sudah ada seperti contohnya memanfaatkan gambar-gambar yang telah didapat dan digabungkan menjadi suatu video yang menarik dan memiliki banyak informasi didalamnya. Media memiliki istilah mediator dalam kegiatan pembelajaran yang salah satu fungsinya yaitu mengatur keefektifan suatu hubungan pihak utama yaitu proses belajar siswa yang dijumpai oleh guru. Media dalam pembelajaran sering diartikan atau lebih dikenal sebagai suatu alat elektronik yang biasa digunakan untuk menangkap suatu kejadian, memproses suatu informasi, dan menyusun kembali suatu informasi pembelajaran secara visual atau pun secara verbal, tetapi pada kenyataannya media bukan lah hanya dalam bentuk alat elektronik banyak macam-macam media yang tidak termasuk kedalam alat elektronik.

Media pembelajaran audio visual merupakan suatu media untuk menyampaikan informasi ataupun materi berupa audio (suara) visual (gerak) dalam jenis media ini memiliki manfaat yang baik dalam meningkatkan pembelajaran, media pembelajaran audio visual suatu

perpaduan dari suara dan gerakan yang menjadi video untuk menarik kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan media pembelajaran audio visual diterapkannya melalui beberapa perangkat keras baik disiapkannya proyektor, layar proyektor dan laptop dengan begitu penampilan media pembelajaran audio visual dapat terjalin, dan banyak sekali data yang mengemukakan bahwa dengan media pembelajaran audio visual lebih cepat menarik perhatian peserta didik dan ketika penayangan video dibaluti animasi untuk menarik peserta didik sehingga peserta didik akan lebih fokus pada media yang sudah disajikan.

Tidak terlepas dari hasil media pembelajaran yang sudah disiapkan perlu diperhatikan pula minat peserta didik, mengapa peserta didik memiliki rasa kurang tertarik dengan kegiatan belajar, minat belajar peserta didik merupakan salah satu tujuan tercapainya kegiatan pembelajaran, hilangnya minat belajar peserta didik dapat berpusat pada bagaimana cara pendidik dalam sistem mengajarnya, dengan demikianlah diadakan media pembelajaran untuk menarik minat peserta didik dalam belajar.

Adapun minat itu sendiri merupakan ketertarikan kepada sesuatu sehingga menimbulkan kepositifan dalam suatu kegiatan. Secara tidak langsung dengan minat belajar merupakan ketertarik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang dimana dengan disiapkannya media pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, karena peserta didik membutuhkan sesuatu yang tidak membosankan saat kegiatan pembelajaran karena dunianya peserta didik ini masih dunia bermain dan sebagai pendidik harus dapat menyesuaikan pula dengan kondisi peserta didik. Adapun dari minat belajar sendiri dapat menimbulkan hasil apakah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan adanya minat belajar dari peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang dimana peserta didik akan lebih mengerti materi yang disajikan oleh pendidik. Adapun pentingnya penelitian ini dilakukan agar pendidik ataupun calon pendidik membaca referensi ini untuk dijadikan panduan agar mengembangkan pembelajaran melalui media pembelajaran audio visual lebih baik

lagi, bahkan mampu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pendidik. Bisa juga dijadikan kajian untuk mahasiswa agar sistem pendidikan lebih baik lagi.

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini melalui wawancara yang dimana kelas V masih adanya kurang minat belajar pada peserta didik dengan demikian peneliti merumuskan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pemanfaatan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik di Sd It Irsyadul Ibad 2 Pandeglang. Untuk tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik di Sd It Irsyadul Ibad 2 Pandeglang.

Adapun berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti maka diharapkan manfaat dari penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di setiap sekolah, kemudian dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Sd It Irsyadul Ibad 2 Pandeglang yang beralamatkan di pertigaan Tarogong, Labuan, Pandeglang-Banten.

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dalam pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variable atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi (Maleong, 2010:3).

Penelitian kualitatif memiliki kegunaan antara lain untuk memahami interaksi sosial dan memahami perasaan orang yang sulit untuk dimengerti (Sugiyono, 2011). Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud

menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Moleong (2010:6), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:9) metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa Metode yang digunakan peneliti

menggunakan metode kualitatif yang dimana pada metode ini bertujuan untuk memahami fenomena pada subjek penelitian secara deskriptif, dalam konteks alamiah, dengan mengumpulkan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang ada dengan peneliti sebagai instrument kunci karena dalam penelitian ini peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian.

Data kualitatif menawarkan deskripsi yang detail dan kaya, serta dapat menangkap variasi versi antar kejadian. Hal ini berdasarkan pendapat Patton, yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dalam studi evaluasi ini dapat memberikan gambaran penting tentang sebuah program secara utuh yang meliputi: deskripsi yang detail tentang implementasi program, analisa terhadap proses pelaksanaan program, perbedaan antara jenis partisipan dan partisipasi, perubahan program menjangkau partisipan serta analisa kelemahan dan kekuatan program.

Sumber data penelitian berupa angket yang akan diberikan kepada peserta didik kelas V di Sd It Irsyadul Ibad 2 Pandeglang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Sd It Irsyadul Ibad 2 Pandeglang. Yang dimana prosedur penelitian yang digunakan berdasarkan wawancara kemudian dilanjutkan dengan observasi yang dimana mengamati guru ketika menerapkan media pembelajaran audio visual, setelah itu tahap pemberian angket kepada peserta didik sebagai hasil dari penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan kualitatif yang digunakan penulis untuk menggali informasi dari narasumber sangat membantu untuk menganalisa sejauh mana guru memahami peran guru sebagai tenaga pendidik. Fokus utama dan analisa dalam tulisan ini adalah Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap minat belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana prosedur penelitiannya observasi, wawancara dan angket.

1. Observasi

Terdapat beberapa macam observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu metode observasi yaitu observasi tidak berstruktur. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati, dan dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2014:228).

Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan. Pengamatan ini dilakukan saat subyek melakukan kegiatan belajar mengajar dan pada saat jalannya wawancara.

Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai didapatkan semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan

dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

2. Wawancara

Menurut Estenberg, wawancara merupakan pertemuan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014:231). Seperti halnya observasi, wawancara juga memiliki beberapa macam jenis. Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semiterstruktur, yang merupakan jenis wawancara in-depth interview. Hal ini dikarenakan, wawancara ini bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2014:233).

3. Kisi-kisi instrumen penilaian

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrument Observasi Guru

Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

SDIT Irsyadul Ibad 2 Pandeglang

pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut : tahap wawancara peneliti melakukannya di hari senin tanggal 08 November 2021 dengan guru kelas yaitu ibu Maris yang dimana beliau merupakan guru kelas V yang akan peneliti wawancarai, beliau selalu melakukan media pembelajaran basic teknologi pada setiap mata pelajaran tertentu, sering kali beliau menggunakan media pembelajaran audio visual dengan sistem animasi agar menarik perhatian peserta didik, beliau juga selalu membuat media pembelajaran dengan beberapa aplikasi dan penjelasannya diisi oleh beliau dalam media tersebut. Beliau merasa bahwa memang dengan memakainya media pembelajaran apalagi audio visual dapat menarik minat peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Beliau selalu mengikuti pelatihan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah salah satunya dengan pelatihan pembuatan video pembelajaran yang dimana beliau

mengetahui manfaat dari media pembelajaran dan cara penggunaan media pembelajaran.

Pada bagian instrumen 3.1 merupakan perencanaan instrumen tahap wawancara yang dimana peneliti melontarkan beberapa

Fokus Penelitian	Indikator Pengamatan	Alat Pengumpulan Data
Untuk mengetahui peran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran audio visual	Menerapkan media pembelajaran audio visual	Observasi
	Mengelola media pembelajaran	

pertanyaan kepada guru sebelum pelaksanaan guru melakukan media pembelajaran audio visual yang nantinya akan diterapkan. Kemudian pada tabel instrumen 3.2 merupakan tahap pelaksanaan yang dimana disini sudah melalui tahap wawancara kemudian berlanjut tahap

observasi atau mengamati, cara guru dalam menerapkan media pembelajaran audio visualnya seperti apa dan cara pengelolaan medianya seperti apa, pun saat disajikan sistemnya bagaimana agar menarik peserta didik. Diadakannya kisi-kisi instrumen ini agar penelitian terarah dan sesuai data yang nanti akan disajikan.

Pada tahap tabel 3.2 guru menerapkan media pembelajaran audio visual pada salah satu mata pelajaran, pada saat penyajian video pembelajaran terjalin begitu efektif, peserta didik tertarik dan fokus pada media yang disajikan, perlu adanya suatu yang tidak membosankan karena dunianya peserta didik masih dunia bermain.

Dengan guru menampilkan video pembelajaran audio visual dapat terlihat bahwa guru mampu untuk mengelola media pembelajaran yang ada, baik dalam cara penyajiannya dan cara membungkus materi melalui media pembelajaran sehingga menarik peserta didik, di sela-sela penyajian video pembelajaran grupun memberikan materi di setiap video agar peserta didik dapat

benar-benar memahami materi yang disajikan.

Pada tabel 3.3 peneliti memberikan angket kepada peserta didik jika dialami maka berikan tanda ceklis dan jika tidak dialami maka tidak perlu diberi tanda, dengan adanya pengisian angket untuk peserta didik agar peneliti dapat mengetahui apakah kegunaan media pembelajaran audio visual sudah mencapai minat belajar peserta didik atau belum, sehingga peneliti melakukan penyajian angket ini untuk mempermudah data yang nanti akan disajikan.

Dengan diadakannya angket kepada peserta didik dapat peserta didik dapat mengetahui perkembangan dari setiap

pembelajaran dalam menggunakan media pembelajaran audio visual yang diterapkan.

Pada saat peneliti melakukan observasi ada 2 peserta didik yang sangat tidak aktif di setiap pembelajaran, akan tetapi dengan diterapkannya media pembelajaran audio visual ia mulai mengamati materi melalui video yang disajikan oleh guru.

Ketika pembelajaran berlangsung kelas menjadi hening dan diam, ada beberapa yang saling mengobrol karena beberapa urusan tertentu akan tetapi tetap menyimak kembali pada saat kegiatan pembelajaran, ketika guru memberikan beberapa pertanyaan sebelum ditunjuk peserta didik sudah ada beberapa yang inisiatif ingin memberikan jawabannya dengan mengacungkan tangan, dengan begitu secara tidak langsung media yang digunakan ternyata berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik, ketika peserta didik sudah tertarik pada pembelajaran maka hasilnya peserta didik akan mulai memahami materi yang disajikan oleh guru, dapat menjawab beberapa pertanyaan guru.

Aspek yang diamati	Pernyataan	jawaban	
		Ya	Tidak
Hasil proses pemanfaatan media pembelajaran audio visual	Peserta didik tertarik dalam kegiatan belajar	✓	
	Peserta didik terlihat aktif saat kegiatan belajar	✓	
	Peserta didik menyukai kegiatan belajar yang disajikan	✓	

Setelah selesai penayangan media pembelajaran audio visual peserta didik diberikan waktu untuk bertanya dan ada beberapa peserta didik yang kritis untuk menanyakan beberapa pertanyaan yang ada dalam materi. Disini terlihat bahwa peserta didik sangat antusias pada pembelajaran yang diberikan dan ikut serta aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Diakhir pembelajaran guru juga menanyakan apakah menyukai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual jawabannya serentak menyukai karena dengan adanya beberapa tayangan video membuat peserta didik dapat membayangkan materi yang disajikan membuat imajinasi peserta didik berkembang, kemudian peserta didik menyukai karena dengan penayangan video pembelajaran tidak membuat kelas menjadi membosankan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini bahwa media pembelajaran audio visual sangat

membantu peserta didik di kelas V Sd It Irsyadul Ibad 2 Pandeglang.

Melalui data yang sudah dibuat pada penyajian wawancara, observasi dan angket. Ketika pembelajaran berlangsung kelas menjadi hening dan diam, ada beberapa yang saling mengobrol karena beberapa urusan tertentu akan tetapi tetap menyimak kembali pada saat kegiatan pembelajaran, ketika guru memberikan beberapa pertanyaan sebelum ditunjuk peserta didik sudah ada beberapa yang inisiatif ingin memberikan jawabannya dengan mengacungkan tangan, dengan begitu secara tidak langsung media yang digunakan ternyata berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik, ketika peserta didik sudah tertarik pada pembelajaran maka hasilnya peserta didik akan mulai memahami materi yang disajikan oleh guru, dapat menjawab beberapa pertanyaan guru.

Dapat terlihat adanya hasil dari pemanfaatan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar peserta didik dengan begitu pembelajaran berjalan efektif sehingga hasil yang didapat oleh

peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan tidak membosankan sehingga peserta didik dapat memahami materi secara perlahan.

Dengan begitu peran guru disini harus mampu kreatif mungkin dalam mengembangkan media pembelajaran, apalagi di era sekarang teknologi sudah canggih guru harus mampu membuat media pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan minat peserta didiknya nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2018. *Profesi Keguruan*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Arif, Sadiman. dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. dan Rahman, Aspah. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Press.
- Maryati, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Kantor Pusat Jakarta Barat. Multi Kreasi Satudelapan. Ipusnas.
- Kusumawati, D. Sumarjaya, W. (2014). *Media Pembelajaran Audio Visual*. Diakses dari <https://simdos.unud.ac.id>
- Ernawati. (2014). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Siswa Kelas V Sdn Kalianget Timur X. Pedagogia. Vol.3 No.2. 82-84.*
- Novita, L. Sukmanasa, E. Pratama, M. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. Indonesian Journal of Primary Education. Vol.3, No.2. 65-67.*
- Sudibyo, E. Jatmiko, B. Widodo, W. (2016). *Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA. Vol.1, No.1. 14-15.*
- Nurhasanah, S. Sobandi, A. (2016). *MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA (Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol.1, No.1. 128-133.*

Adittia, A. (2017). *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sd. Mimbar Sekolah Dasar. Vol4(1). 9-10*

Supriyono. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol2, No.1. 44-46.*

Mawadah, S. (2020). *Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Sd Islam Assalam Bandar Lampung. (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020). Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/15103/>.*